

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melipat di RA An Nur Kedung Jumptrejo Sukodono - Sidoarjo

Oleh:

Hanifa Prisma Oktavia,
Evie Destiana

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2023

Pendahuluan

- **Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar pada anak usia di bawah 6 tahun.**
- **Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik (motorik halus dan motorik kasar)**
- **Pada Kelompok A1 RA An Nur Kedung, Jumputrejo (Semester Genap) yang berjumlah 14 anak, ketika praktek kemampuan motorik halus (indikator : melipat kertas origami, menempelkan di kertas lembar kerja, dan menambahkan gambar bagian rumah), secara keseluruhan anak masih belum bisa mengikuti arahan dari gurunya terutama pada tahap melipat kertas origami menjadi bentuk rumah.**
- **Artinya anak Kelompok A1 perkembangan motorik halusnya dalam melipat kertas origami dapat disimpulkan masih belum berkembang**
- **Perlu adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan cara inovasi media kertas lipat dengan kertas motif sesuai dengan tema (Tema Rumah) dan penyederhanaan lipatan dengan menggunakan kertas lipat lebih dari 1 lembar.**

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1

Bagaimana kegiatan melipat kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 RA An Nur Kedung, Jumputrejo, Sukodono, Sidoarjo?

2

Bagaimana hasil peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat pada Kelompok A1 RA An Nur Kedung, Jumputrejo Sukodono - Sidoarjo?

Metode

- Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut *Classroom Action Research (CAR)*
- Subyek Penelitian adalah Anak Kelompok A1 RA An Nur Kedung, Jumputrejo (Semester Genap) yang terdiri dari 14 anak (9 Laki-laki dan 5 Perempuan)
- Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara
- Tahap : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi (pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II)
- Indikator : a) mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan lebih baik, b) memasang bentuk dengan pasangannya, dan c) mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (melukis, menggambar dan lainnya)
- Instrumen Penelitian : Lembar RHK (Rencana Kegiatan Harian) dan Lembar Penilaian
- Klasifikasi Nilai Akhir :
 - Berkembang sangat baik (BSB) : 3.50 - 4.00
 - Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3.00 - 3.49
 - Mulai Berkembang (MB) : 1.50 - 2.99
 - Belum Berkembang (BB) : 0.01 - 1.49

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

(Sujiono, 2015)

P : presentase ketercapaian anak didik

f : jumlah anak yang memperoleh nilai

N : total banyak anak didik dalam kelompok

Hasil = Apabila $\geq 75\%$ berhasil dan $\leq 74\%$ tidak berhasil

Hasil

Pra Siklus

- Pada Tabel Hasil Pra Siklus dapat diketahui bahwa dari 14 anak dari 3 indikator penilaian bahwa ketuntasan nilai individu rata-rata 25% sampai dengan 50%
- Sedangkan ketuntasan nilai keseluruhan rata-rata 35%
- Dari 14 anak dapat dikatakan bahwa semuanya masih belum berkembang sampai dengan mulai berkembang
- Artinya secara keseluruhan tidak ada yang berhasil

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Motorik Halus			Jumlah Nilai	Ketuntasan Nilai Individu
		Anak mampu mengkoordinasik	Anak mampu memasangkan	Anak mampu mengekspresika		
1.	NF					25%
2.	AR					25%
3.	SKH					25%
4.	WLL					50%
5.	NFL					33%
6.	FTH					25%
7.	HFZ					50%
8.	ADR					33%
9.	HBB					50%
10.	ADN					25%
11.	FZ					42%
12.	NJW					50%
13.	FRZ					25%
14.	ZHR					33%
Ketuntasan Nilai Keseluruhan						35%



Contoh Hasil

Hasil

Siklus I

- Pada Tabel Hasil Siklus I dari 3 indikator penilaian bahwa ketuntasan nilai keseluruhan diperoleh 65%
- Artinya terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A1 dari Pra Siklus sebesar 35%
- Besar ketercapaian anak didik diperoleh =
 $4 : 14 \times 100 = 28,5\% (\leq 75\%)$
- Sehingga pada Siklus I masih dikatakan belum berhasil, dilanjutkan ke Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Motorik Halus			Jumlah Nilai	Ketuntasan Nilai Individu
		Anak mampu mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata	Anak mampu memasang bentuk dengan pasangannya.	Anak mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan seni		



Hasil

Siklus II

- Pada Tabel Hasil Siklus II dari 3 indikator penilaian bahwa ketuntasan nilai keseluruhan diperoleh 95%
- Artinya terjadi peningkatan sebesar 32% dari Siklus I 63% menjadi 95%
- Tingkat keberhasilannya diperoleh $13 : 14 \times 100 = 92,8\%$ ($\geq 75\%$)
- Artinya dari 14 anak, ada 13 anak (92,8%) yang mendapat Ketuntasan Nilai Individu dan Ketuntasan Nilai Keseluruhan $\geq 75\%$ dan dinyatakan **Berhasil**



Contoh Hasil

Pembahasan

Langkah-langkah yang ditempuh sehingga keterampilan motorik halus anak meningkat adalah :

- Guru menjelaskan cara melipat dan metode demonstrasi;
- Anak diberi penguatan dengan sterika lipatan/gosok lipatan;
- Anak diberi *reward* berupa pujian;
- Penggunaan kertas lipat motif untuk menarik minat anak(Samsudin: 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Fajar Oktaviana (2019) dengan metode demonstrasi pada kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Huda Gunungpati. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase keterampilan motorik halus peserta didik, yang mana pada pratindakan penelitian didapatkan hasil rendah, kemudian pada siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata keterampilan motorik halus yang signifikan.

Hal di atas sangat sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Artinya ada korelasi atau hubungan yang terkait atau nyambung dengan penelitian sebelumnya dan teori yang ada. Sehingga peneliti mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagai berikut :

Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian yang maka meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kelompok A1 di RA An Nur Kedung, Jumputrejo dilakukan dengan tiga tahapan yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.
- Pada tahap pra siklus media yang digunakan yaitu kertas origami berwarna, dilipat menjadi 5 lipatan (dengan 1 lembar kertas) secara berurutan membentuk sebuah rumah, ditempel pada kertas lembar kerja dan ditambahkan gambar pintu dan jendela. Hasilnya dari 14 anak, tidak ada satu pun yang berhasil. Artinya anak masih mengalami kesulitan dengan metode yang diterapkan.
- Pada tahap Siklus I, dilakukan perubahan dengan dibentuk kelompok sebanyak 4 – 5 anak per kelompok, dan media yang digunakan yaitu kertas kado sebanyak 3 lembar. Lembar pertama dibentuk dinding berupa persegi atau persegi panjang dengan 2 lipatan, kertas kedua dibuat atap yang berbentuk segitiga dengan 2 lipatan dan kertas ketiga dibuat pintu yang berbentuk persegi panjang. Setelah ketiga lipatan tersebut telah dibentuk, ditempel pada kertas lembar kerja sehingga membentuk sebuah bangunan rumah dan ditambahkan gambar bagian rumah dan lingkungan sekitar rumah seperti jalan, pohon, bunga, awan dan lain-lain. Hasilnya dari 14 anak, sesuai dengan indikator terdapat mendapatkan ketuntasan nilai keseluruhan 63%. Artinya pada siklus I bisa dikatakan belum berhasil karena masih di bawah 75% dan dilanjutkan ke Siklus II.
- Sedangkan pada tahap Siklus II, masih dibentuk kelompok sebanyak 4 – 5 anak per kelompok, media lipat diganti menjadi kertas bermotif bata merah (untuk dinding) dan bermotif genting (untuk atap). Kertas motif bata merah dilipat 2 lipatan menjadi bentuk persegi atau persegi panjang, dan motif genting dibentuk atap segitiga. Setelah kedua lipatan tersebut telah dibentuk, ditempel pada kertas lembar kerja sehingga membentuk sebuah bentuk rumah dengan dinding bata bata dan atap bermotif genting. Setelah itu anak-anak disuruh menambahkan gambar bagian rumah seperti jendela dan pintu serta gambar-gambar di lingkungan sekitar rumah seperti pohon, jalan, bunga, awan, matahari, mobil dan lain-lain. Nilai ketuntasan keseluruhan diperoleh sebesar 95%. Dari 14 anak, terdapat 13 anak (93%) yang telah berhasil dan tinggal 1 anak (7%) yang masih belum berhasil. Artinya kemampuan motorik halus anak kelompok A1 secara kualifikasi hasilnya baik dan telah berhasil.

Temuan Penting Penelitian

- Kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan sejak dini untuk menunjang aktivitas sehari-hari anak secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah
- Peran orang tua dan guru (lingkungan sekolah) dalam memberikan sarana dan pelatihan pada anak sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan kemampuan motorik halus anak
- Inovasi media dan penyederhanaan metode membuat anak lebih mudah dalam mempraktekkan arahan guru sehingga hasilnya lebih baik untuk kemampuan motorik halus anak

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak
- Bagi peneliti : mengetahui kondisi kemampuan motorik halus anak dan mengetahui hasil dari metode pemecahan masalah yang diterapkan
- Bagi anak : dengan penelitian ini kemampuan motorik halus anak meningkat dan berkembang lebih baik lagi
- Bagi guru dan sekolah : menjadi suatu referensi tambahan atau baru untuk diterapkan dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemampuan motorik halus anak

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Citra, Aulia Agustina. (2017). Pengembangan Model Fun Painting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1 (1): 25-44
- Damayanti, Astri (2017). *Origami for Kids 2*. Jakarta: Buah Hati
- Hajar, Pamadhi & Evan Sukardi S. (2016). *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: UT
- Hirai, Maya. (2018) dalam Ramilah J, Syukri, & Halida (2015), *Keterampilan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melipat pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Torsina 1*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP : Universitas Tanjungpura.
- Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga.
- Indriarta. (2016) dalam Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi S. (2017). *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: UT.
- Ismayanti, Fajar. (2019). *Manfaat Origami*. <http://sanggar-origami-indonesia.com/10-manfaat-origami.html>. (Online) Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- Madya, Suwarsih. (2014). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyati, Atik. (2019). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Origami pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondo Kusuma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, Makasar. 2019. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviana, Widya Fajar. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Pada Kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati*. Semarang: UIN Walisongo
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Sadiman, Arief S. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin. (2018). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta, Litera.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Aidil. (2018). *Pendidikan Anak Pada Usia Dini*. Aceh: STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Setiani, Sri. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudono, Anggani. (2013). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Grasindo.
- Sujiono, Bambang. (2015). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Tanggerang Selatan.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjend Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Sumantri, MS. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulyg, Dewi. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Bahrul Ulum Sanankerto*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Ratika Aditama.
- Widayati, Sri. (2014). *Panduan Dasar Melipat Kertas Buku Panduan Wajib Bagi Guru PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2017)., *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA* (Hal. 36). Yogyakarta: Dava Media.
- Yulianti, Dwi. (2012). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks

